

BAB 4

KESIMPULAN

Fokus dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana determinan politik luar negeri Indonesia yang mempengaruhi sikap politik luar negeri Indonesia untuk meningkatkan status keanggotaannya menjadi *associate member* dalam organisasi MSG. Untuk menganalisa hal tersebut, penulis menggunakan konsep determinan politik luar negeri dari Howard Lentner yang didukung dengan konsep serupa dari William D. Coplin. Selain dua konsep determinan politik luar negeri, penulis juga menggunakan *Two-Level Game Theory*, yang dapat membantu menjawab kompleksitas yang terjadi antara faktor domestik dan internasional yang pada akhirnya menghasilkan sebuah kebijakan luar negeri.

Indonesia sudah menjadi bagian dari MSG semenjak tahun 2012, atau pada masa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pada saat itu, status keanggotaan Indonesia adalah sebagai *observer member*, dimana *observer member* tidak memiliki hak dan kewajiban terhadap MSG. Sementara itu, Indonesia memutuskan untuk menaikkan status keanggotaannya menjadi *associate member* pada 2015 silam. *Associate member* memiliki hak yang lebih daripada *observer member*. *Associate member* memiliki hak untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan oleh MSG serta memiliki hak terhadap dokumen-dokumen konfidensial MSG. Selain itu, *associate member* memiliki kewajiban untuk berkontribusi terhadap MSG.

Keberhasilan peningkatan status keanggotaan Indonesia menjadi *associate member* MSG bukan hanya merupakan hasil dari perjuangan diplomasi, akan tetapi

didukung dengan kedekatan antara kedua belah pihak. Selain kedekatan geografis, fakta bahwa terdapat 5 propinsi Indonesia yang memiliki ras mayoritas Melanesia mendukung keberhasilan Indonesia untuk menjadi *associate member* MSG.

Secara domestik, tekanan terbesar yang muncul sebagai determinan untuk pemerintahan Indonesia pada akhirnya memutuskan untuk meningkatkan status keanggotaannya adalah dengan timbulnya ancaman terhadap kedaulatan Indonesia dengan adanya isu kemerdekaan Papua. Isu kemerdekaan Papua merupakan sebuah isu domestik yang seringkali diinternasionalisasikan oleh beberapa negara anggota MSG seperti Vanuatu dan Kepulauan Solomon. Bahkan dalam beberapa forum internasional maupun regional, Vanuatu dan Kepulauan Solomon seringkali secara terang-terangan memberikan dukungan terhadap ULMWP yang merupakan gerakan separatisme Papua untuk dapat turut berbicara baik dalam Forum MSG maupun PBB.

Selain itu, faktor domestik lain seperti nilai strategis kawasan Pasifik Selatan yang dapat menjadi penghubung antara Indonesia dengan Amerika dan mempermudah jalur perdagangan menjadi salah satu faktor domestik lain yang mendorong terjadinya kebijakan ini. Hal ini didukung dengan interpretasi dari Menlu Retno Marsudi yang mengejar perkembangan kerjasama ekonomi Indonesia untuk meningkatkan pertumbuhan Ekonomi. Faktor kedekatan geografis Indonesia dengan MSG juga mendukung terjadinya konsensus yang menerima Indonesia menjadi *associate member* MSG. Hal ini dikarenakan terdapat 5 propinsi besar di Indonesia yang tergolong sebagai bagian dari Melanesia.

Selain Indonesia, negara-negara anggota MSG juga memiliki tekanan domestik masing-masing yang dibawa terkait Indonesia dalam KTT MSG ke-20 silam. Negara seperti Fiji, Papua Nugini, dan Kaledonia Baru memutuskan untuk mendukung Indonesia. Khusus untuk Fiji dan Papua Nugini, mereka memiliki intensi untuk menjaga hubungan baik dengan Indonesia karena melihat Indonesia sebagai jalan masuk ke Asia dan membuka hubungan dengan negara-negara baru. Sementara itu negara seperti Vanuatu dan Kepulauan Solomon memiliki kecenderungan untuk menentang bergabungnya Indonesia dan mendukung kemerdekaan Papua. Hal ini dikarenakan kedua negara tersebut berpegang teguh kepada prinsip *Melanesian Way* yang mendukung kemerdekaan semua bangsa Melanesia. Selain itu, adanya politisasi terhadap isu kemerdekaan Papua juga menjadi hal yang sering dilakukan oleh politisi setempat untuk mendapatkan simpati warga. Hal ini membuat adanya konsistensi dari Vanuatu dan Kepulauan Solomon untuk memberikan tekanan terhadap Indonesia.

Dalam KTT MSG yang ke-20 sendiri, Indonesia menggunakan strategi negosiasi yang efektif. Selain memanfaatkan keberadaan Desra Percaya yang merupakan seorang diplomat senior untuk memimpin delegasi Indonesia, strategi lainnya adalah dengan membawa 5 orang yang merupakan perwakilan dari 5 propinsi dengan basis ras Melanesia. Hal ini digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk dapat meyakinkan bahwa Indonesia memang adalah bagian dari Melanesia juga, sekaligus mengurangi anggapan bahwa adanya diskriminasi terhadap orang-orang Melanesia di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan bahwa faktor kedaulatan menjadi sebuah determinan utama yang mendorong pemerintah Indonesia untuk meningkatkan status keanggotaannya dalam MSG menjadi *associate member*. Meskipun demikian, Indonesia memandang bahwa dengan menjadi *associate member*, Indonesia dapat melakukan pengejaran kepentingan nasional lain seperti pengejaran pertumbuhan ekonomi yang didukung dengan nilai strategis kawasan Pasifik Selatan, serta peningkatan citra positif Indonesia di kawasan tersebut untuk mengurangi tekanan yang diberikan terhadap kemerdekaan Papua dari Indonesia.

Daftar Pustaka

Buku

- Archer, Clive. 2001. *International Organizations*. New York: Routledge.
- Barbour, Christine, and Gerald C. Wright. 2017. *Keeping the Republic Power and Citizenship in American Politics: The Essentials*. California: CQ Press.
- Budiarjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Connelly, Aaron L. 2014. *Indonesian Foreign Policy under President Jokowi*. Sydney: Lowy Institute.
- William D. Coplin. 1992. *Pengantar Poliik Internasional Suatu Telaah Teoritis*. Diterjemahkan oleh Drs. Marsedes Marbun. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approches, 4th ed.* Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Raweyai, Yorrys TH. 2002. *Mengapa Papua Ingin Merdeka*. Jayapura: Presidium Dewan Papua.

Jurnal

- Andika, Muhammad Tri. 2016. "An Analysis of Indonesia Foreign Policy Under Jokowi's Pro-People Diplomacy." *Indonesian Perspective* 1 (2): 1-13.
- As, Bojang. 2018. "The Study of Foreign Policy in International Relations." *Journal of Political Sciences & Public Affairs* 6 (4): 1-9. doi:10.4172/2332-0761.1000337.
- Delanova, Mariane Olivia. 2017. "Politik Luar Negeri Indonesia pada Masa Pemerintahan Presiden Joko Widodo Melalui Penguatan Diplomasi Ekonomi." *Dinamika Global* 2 (2): 154-172. doi:10.36859/jdg.v2i02.40.
- Fadhilah, Muhammad. 2019. "Inkonsistensi Kebijakan Luar Negeri Melanesian Spearhead Groups (MSG) dalam Isu Papua Barat: Studi Kasus Fiji dan Papua Nugini." *Indonesian Perspective* 4 (1): 59-81.

- Haryanto, Agus. 2015. "Faktor Geografis dan Konsepsi Peran Nasional sebagai Sumber Politik Luar Negeri Indonesia." *Jurnal Hubungan Internasional* 4 (2): 137-147.
- Haryanto, Agus. 2015. "Prinsip Bebas Aktif dalam Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Perspektif Teori Peran." *Jurnal Ilmu Politik dan KOMunikasi* 4 (2): 17-27. doi:10.34010/JIPSI.V4I02.165.
- Helmy, Berlian. 2019. "Mematahkan Dukungan Vanuatu Terhadap Gerakan ULMWP (United Liberalization Movement for West Papua) Guna Menegakkan Kedaulatan NKRI." *Jurnal Kajian Lemhannas RI* 38 (2): 21-29.
- Ilmar, Anwar. 2017. "Radikalisme Gerakan Berbasis Etnis: Kasus Organisasi Papua Merdeka." *IJPA - The Indonesian Journal of Public Administration* 3 (2): 72-87.
2016. *Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia*. November 8. Accessed November 17, 2020.
- Korwa, Rycho. 2013. "Proses Integrasi Irian Barat ke dalam NKRI." *Jurnal Politico* 2 (1): 1-9.
- Lawson, Stephanie. 2016. "West Papua, Indonesia and the Melanesian Spearhead Group: Competing Logics in Regional and International Politics." *Australian Journal of International Affairs* 506-524. doi:10.1080/10357718.2015.1119231.
- Pamungkas, Cahyo. 2015. "Sejarah Lisan Integrasi." *Paramita: Historical Studies Journal* 25 (1): 88-108.
2017. *Policy Miscalculations on Papua*. IPAC Report.
- Pujayanti, Adirini. 2015. "Kerja Sama Selatan-Selatan dan Manfaatnya Bagi Indonesia." *Jurnal Politica Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri dan Hubungan Internasional* 6 (1): 63-86.
- Putra, Gia Noor Syah, Tri Legionosuko, and Adnan Majid. 2019. "Strategi Pemerintah Indonesia Terhadap Negara-Negara Anggota Melanesian Spearhead Group (MSG) dalam Menghadapi Propaganda Organisasi Papua Merdeka (OPM): Studi Kasus Negara Republik Vanuatu." *Jurnal Peperangan Asimetris* 5 (2): 32-44.

- Roziqi, Muhammad Afif Maulana. 2020. "Diplomasi Soft Power Indonesia dalam Melanesian Spearhead Group terhadap Liberation Movement for West Papua." *Journal of International Relations* 6 (2): 189-198.
- Saripudin, Mohamad Hery. "Upaya Indonesia dalam Penyelesaian Isu Internasionalisasi Kasus Papua: Diplomasi Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono Terhadap Negara-Negara Melanesian Spearhead Group." Disertasi Sarjana Hubungan Internasional. Universitas Padjajaran. 2016.
- Situmorang, Mangadar. 2015. "Orientasi Kebijakan Politik Luar Negeri Indonesia di Bawah Pemerintahan Jokowi-JK." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 11 (1): 67-85. doi:10.26593/jihi.v11i1.1442.
- Sjamsuddin, Nazaruddin. 1996. "Dimensi Politik dari Integrasi Nasional." In *Integrasi Nasional: Teori, Masalah, dan Strategi*, by Saafroedin Bahar and A. B. Tangdililing, 3-27. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supriadi, Hasan. 2018. "Gaya Kepemimpinan Presiden Indonesia." *Jurnal Agregasi: Aksi Reformasi Government dalam Demokrasi* 6 (2): 139-148.
- Wakim, Mezak. 2014. "Kepulauan Aru dan Integrasi Kebangsaan dalam Perspektif Sejarah dan Budaya." *Kapata Arkeologi* 10 (1): 23-32.
- Waltz, Kenneth. 1979. *Theory of International Politics*. Canada: Addison Wesley Publishing Company.
- Yambeyapdi, Ester. 2018. "Papua: Sejarah Integrasi yang Diingat dan Ingatan Kolektif." *Historical Studies* 2 (2): 89-95.
- Zahidi, M. Syaprin, and Musfiroh. 2018. "The Melanesian Spearhead Group in terms of Indonesia's Interest." *Przegląd Politologiczny* (2): 164-172. doi:10.14746/pp.2018.23.2.11.

Sumber Berita dan Artikel Daring

- "About Us: The Melanesian Spearhead Group." *The Melanesian Spearhead Group Secretariat*. <https://www.msgsec.info/about-msg/> (diakses pada 13 November 2020)
- "Background." *United Liberation Movement for West Papua*. <https://www.ulmwp.org/> (diakses pada 21 April 2021)

- “Ini Strategi Kebijakan Ala Jusuf Kalla.” *Tempo*. 8 September 2014. <https://nasional.tempco.co/read/605116/ini-strategi-kebijakan-ala-jusuf-kalla/full&view=ok> (diakses pada 22 April 2021)
- “Letting Indonesia join MSG was a mistake – academic.” *Radio New Zealand*. 16 Maret 2018. <https://www.rnz.co.nz/international/pacific-news/352694/letting-indonesia-join-msg-was-a-mistake-academic> (diakses pada 7 Juli 2021)
- “Melihat Kebijakan Baru Presiden Jokowi untuk Tanah Papua.” *Detik*. 1 Januari 2015. <https://news.detik.com/berita/d-2791728/melihat-kebijakan-baru-presiden-jokowi-untuk-tanah-papua> (diakses pada 12 April 2021)
- “Presiden Jokowi: Libatkan Masyarakat dalam Proses Pembangunan Papua.” *Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia*. 8 November 2016. https://www.setneg.go.id/baca/index/presiden_jokowi_libatkan_masyarakat_dalam_proses_pembangunan_papua (diakses pada 11 April 2020)
- “West Papua Makes History with Political Recognition.” *United Liberation Movement for West Papua*. 26 Juni 2015. <https://www.ulmwp.org/west-papua-makes-history-political-recognition> (diakses pada 21 April 2021)
- Blades, Johnny. “Melanesian Spearhead Groups Spat about Indonesia Spills Over.” *Radio New Zealand*. 7 Maret 2018. <https://www.rnz.co.nz/news/pacific/351948/melanesian-spearhead-group-spat-about-indonesia-spills-over> (diakses pada 7 Juli 2021)
- Dobell, Graeme. “The Hierarchy of Threats, Risks, and Challenges in the South Pacific.” *The Strategist*. 30 Maret 2020. <https://www.aspistrategist.org.au/the-hierarchy-of-threats-risks-and-challenges-in-the-south-pacific/> (diakses pada 18 April 2021)
- Firman, Tony. “Ribuan Tahun Orang Melanesia di Indonesia.” *Tirto*. 29 Agustus 2016. <https://tirto.id/ribuan-tahun-orang-melanesia-di-indonesia-bEYN> (diakses pada 21 April 2020)
- Retaduari, Elza Astari. “Kelompok Pro Papua Merdeka Gagal Jadi Anggota Penuh MSG.” *Detik*. 14 Juli 2016. <https://news.detik.com/berita/d-3253641/kelompok-pro-papua-merdeka-gagal-jadi-anggota-penuh-msg> (diakses pada 25 Juli 2021)

- Tarigan, Mitra. "Indonesia Jadi Anggota Negara Melanesia, Ini Alasannya." *Tempo*. 27 Juni 2015. <https://dunia.tempo.co/read/678802/indonesia-jadi-anggota-negara-melanesia-ini-alasannya/full&view=ok> (diakses pada 29 Mei 2021)
- Tisnadibrata, Ismira Lutfia. "Indonesia's New Foreign Minister: What does She Brings to the Table?" *Rappler*. 3 November 2014. <https://www.rappler.com/world/asia-pacific/foreign-minister-retno-marsudi-diplomacy> (diakses pada 25 April 2021).
- Tuwo, Andreas Gerry. "Fiji Tegaskan Pengakuan Kedaulatan RI atas Papua." *Kumparan*. 30 September 2019. <https://kumparan.com/kumparannews/fiji-tegaskan-pengakuan-kedaulatan-ri-atas-papua-1rxllBCTEN4/full> (diakses pada 16 Juni 2021)
- Tuwo, Andreas Gerry. "Ini 3 Prioritas Politik Luar Negeri Indonesia." *Liputan 6*. 8 Januari 2015. <https://www.liputan6.com/news/read/2158087/ini-3-prioritas-politik-luar-negeri-indonesia> (diakses pada 18 April 2021)
- Wyeth, Grant. "At Melanesian Spearhead Group, the Question of West Papuan Membership Lingers." *The Diplomat*. 16 Februari 2018. <https://thediplomat.com/2018/02/at-melanesian-spearhead-group-the-question-of-west-papuan-membership-lingers/> (diakses pada 21 April 2020)
- Yahya, Tantowi. "*Pacific Elevation: Diplomasi Indonesia di Pasifik*." dipresentasikan dalam *Re-Orient Webinar Series* ep. 4: Diplomasi Indonesia di Pasifik oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 7 Desember 2020. <https://www.youtube.com/watch?v=m4wPsAtgWow>